

## Konsep Iman, Kufur dan Nifaq

Yuni Puspitaningrum

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo

[puspiyunii@gmail.com](mailto:puspiyunii@gmail.com)

### *Abstract*

*The science of tawhid is one of the main sciences that must be taught properly to every Muslim. The science of monotheism occupies a very important position. Because, it is the basis for every Muslim in order to believe in the oneness of Allah Almighty. because, errors in teaching the science of tauhid will result in misunderstandings, even misguidance. This is conceptualized in Iman, Kufr and Nifaq as well as social issues that occur in society and aims to provide information and teaching about these concepts so that all Muslims know the importance of the concept of tauhid science. There are several methods that can be applied in the science of tawhid, where each method has various advantages and disadvantages. In order to apply these methods in teaching, teaching policies are needed.*

**Keywords:** *Tawheed, Faith, Kufr and Nifaq*

### *Abstrak*

*Ilmu tauhid merupakan salah satu ilmu pokok yang harus diajarkan secara baik kepada setiap umat Muslim. Ilmu tauhid menempati kedudukan yang sangat penting. Sebab, ia merupakan dasar bagi setiap umat Muslim dalam rangka mengimani keesaan Allah Swt. karena, kesalahan dalam pengajaran Ilmu tauhid akan mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman, bahkan kesesatan. Hal ini dikonsept dalam Iman, Kufur dan Nifaq serta isu-isu sosial yang terjadi di kalangan masyarakat dan bertujuan untuk memberikan informasi serta pengajaran tentang konsep tersebut agar semua umat Muslim mengetahui pentingnya konsep Ilmu tauhid. Ada beberapa metode yang bisa diaplikasikan dalam Ilmu tauhid, dimana masing-masing metode memiliki*

*berbagai kelebihan dan kelemahan. Dalam rangka penerapan metode-metode tersebut dalam pengajaran, maka kebijakan pengajar sangat diperlukan.*

***Kata kunci:*** Tauhid, Iman, Kufur dan Nifaq

## 1. Pendahuluan

Islam merupakan sebuah system yang bersifat universal dan sempurna, ia meliputi seluruh persoalan hidup manusia, seperti : aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiganya merupakan pondasi utama umat Islam dalam melaksanakan setiap aktifitasnya. Apabila terjadi ketidakstabilan di antara ketiganya maka tidak sempurnalah perjalanan hidup manusia. Karena ketiga hal tersebut saling berketerkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Tauhid adalah suatu sistem pandangan hidup yang menegaskan satu kesatuan dan tunggal kemanunggalan dalam berbagai aspek hidup dan kehidupan semua yang ada, berasal dan bersumber pada satu Tuhan saja, yang menjado asas kesatuan ciptaannya dalam berbagai bentuk, jenis maupun kehidupan. Dalam konteks teologi, tauhid adalah pernyataan iman kepada Allah yang Maha Esa dalam suatu sistem, karena pernyataan iman seseorang pada Allah, bukan hanya pengakuan lisan, pikiran dan hati maupun kalbu, tetapi juga tindakan dan aktualisasi yang diwujudkan dan tercemin dalam berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan agama.<sup>1</sup>

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi, 2002: 63).

---

<sup>1</sup>Bambang Elliyas, *Implementasi Tauhid di dalam Syarikat Islam*, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, 2003, hal.1.

Prosedur yang dilakukan adalah mereview kajian pustaka. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mencari sumber dari kajian pustaka dan mengetahui isu-isu sosial yang telah terjadi. Data diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep iman, kufur dan nifaq. Setelah mengetahui sumber yang akurat lalu melakukan penulisan dengan menyesuaikan sumber yang didapat.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Penanaman akidah tauhid sejak dini, ada sebuah pertanyaan, di manakah letak atau tempat iman dalam diri seseorang? Apakah di hati ataukah di kepala. Untuk "menjawab pertanyaan ini, maka kita perlu membuka lembaran Alquran, karena ternyata di dalam surah al-Hujurat ayat 14 jawaban pertanyaan itu sudah diberikan Allah Swt. Dalam ayat itu diceritakan bahwa suatu ketika serombongan orang Badawi datang menghadap Rasulullah SAW dan berkata: "Kami sudah beriman". Lalu Rasulullah menjawab, "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah, "kami telah tunduk (Islam), karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu, dan jika kamu taat kepada Allah dan rasul-Nya, Dia tiada akan mengurangi sedikitpun pahala amalmu, sesungguhnya Allah Pengampun lagi Maha Penyayang".

Ayat itu menurut Ahmad Tafsir, seorang pakar pendidikan Islam, menegaskan kepada kita bahwa iman itu letak atau tempatnya di dalam hati, bukan di kepala. Iman itu rasa bukan logika. Jadi, pendidikan iman harus dilakukan dengan cara memasukkan Allah ke dalam hati, bukan dengan cara mengajarkan tentang Allah swt. sehingga masuk ke kepala (Ahmad Tafsir, 1995:135). Apabila iman letaknya di dalam hati, maka penanamannya tentu berbeda dari penanaman ilmu pengetahuan lainnya. Penanaman akidah adalah untuk dipercayai dan diyakini sepenuh jiwa kebenarannya, dimanifestasikan dalam perilaku dan tindakan sehari-

hari. Sedangkan ilmu lain diajarkan untuk dimengerti atau dihafalkan, dan sebagian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

#### a. Iman

Kata iman berasal dari bahasa arab yang berarti *tasdiq* (membenarkan). Iman ialah kepercayaan dalam hati menyakini dan membenarkan adanya tuhan dan membenarkan semua yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Karena iman, seseorang mengekui adanya hal-hal yang wajib dan hal-hal yang mustahil bagi Allah Swt. Iman menjadikan seorang mukmin berbahagia dan berhak untuk mendapatkan surga tuhan kelak dihari akhirat.

Dalam pembahasan ilmu kalam atau ilmu tauhid, konsep iman terbagi menjadi tiga golongan, yaitu;

- 1) Iman adalah tasdiq didalam hati akan wujud Allah Swt. dan keberadaan Nabi atau Rasul Allah Swt. Menurut konsep ini, iman dan kufur semata-mata adalah urusan hati, bukan terlihat dari luar, jika seseorang sudah tasdiq akan adanya Allah Swt., maka ia sudah disebut telah beriman, sekalipun perbuatannya belum sesuai dengan tuntunan ajaran agamanya. Konsep iman ini banyak dianut oleh madzab murji'ah, sebagian penganut jahamiyah, dan sebagai kecil Asy'ariyah.
- 2) Iman adalah tasdiq didalam hati dan diikrarkan dengan lidah. Dengan demikian
- 3) Iman adalah tasdiq didalam hati, ikrar dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Antara iman dan perbuatan manusia terdapat keterkaitan karena keimanan seseorang ditentukan pula oleh amal perbuatannya. Konsep keimanan semacam ini diantara oleh amal mu'tazilah, khawarij, dan lain-lain.

Dalam agama islam, adanya kepercayaan harus mendorong pemeluknya dengan keyakinan dan kesadarannya untuk berbuat baik dan menjauhi larangan tuhan. Oleh sebab itu, seseorang baru dianggap sempurna imannya

---

<sup>2</sup> Abdul Hadi, *Metode Pengajaran Ilmu Tauhid*, Al 'Ulum Vol.56 No.2 April 2013. hal. 29-30.

apabila betul-betul telah diyakinkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Dari uraian singkat diatas terlihat bahwa konsep iman dikalangan umat islam, bervariasi ada yang hanya memasukkan unsure tasdiq ada yang menambah dengan unsure ikrar tanpa mengaitkan dengan amal perbuatan manusia, dan ada yang mengumpulkan ketiga unsure tersebut, yaitu tasdiq, ikrar, dan amal perbuatan.

Pembahasan masalah keimanan dalam ilmu tauhid juga menyangkut persoalan apakah iman seseorang dapat bertambah atau sebaliknya. Dalam hal ini, ada dua pendapat yaitu golongan yang menyatakan bahwa iman tidak dapat bertambah atau berkurang, dan golongan lain yang menyatakan bahwa iman seseorang dapat bertambah atau berkurang.

Golongan yang berpendapat bahwa iman itu dapat bertambah atau berkurang menyatakan bahwa iman itu dapat bertambah atau berkurang pada tasdiq dan amalnya. Tasdiq yang bertambah tentu diikuti oleh bertambahnya frekuensi amal perbuatan dan ketaatannya bertambah atau berkurangnya tasdiq seseorang bergantung kepada;

- 1) Wasilahnya. Kuat atau lemahnya dalil(bukti) yang sampai dan diterima oleh seseorang dapat menguatkan atau melemahkan tasdiqnya.
- 2) Diri pribadi seseorang itu sendiri, dalam arti kemampuannya menyerap dalil-dalil keimanan. Makin kuat daya serapnya, maka kuat pula tasdiqnya. Sebaliknya, jika daya serapnya lemah atau tidak baik, tasdiqnya pun bisa lemah pula.
- 3) Pengamalan terhadap ajaran agama. Seseorang yang melaksanakan kewajiban-kewajiban agama dengan baik dan benar dan frekuensi amaliahnya tinggi, akan merasakan kekuatan iman atau tasdiq yang tinggi pula. Makin baik dan tinggi frekuensi amaliahnya, makin bertambah kuat iman atau tasdiqnya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung: CV Pustaka Jaya, 2009, hal. 19-20.

## b. Karakteristik Iman

Jika iman diartikan percaya, maka ciri-ciri orang yang beriman tidak ada yang diketahui kecuali Allah saja, karena yang mengetahui isi hati seseorang hanyalah Allah Swt. Adapun sebagai ciri-ciri orang yang sempurna imannya antara lain adalah:

- 1) Apabila mendengar sebutan AllahSwt, hati mereka merasa gemetar akut karenanya.
- 2) Apabila mendengar bacaan ayat-ayat AllahSwt, bertambahlah iman mereka karenanya.
- 3) Senantiasa bertawakkal (berserah diri) kepada AllahSwt.
- 4) Mendirikan shalat, dan berseru kepada orang lain untuk ikut juga melaksanakannya.
- 5) Menafkahkan rizkinya di jalan AllahSwt.
- 6) Senantiasa besabar terhadap apa yang menimpa mereka dan termasuk juga orang yang berjihad fisabilillah.

Adapun ciri-cirinya lainnya adalah:

- 1) Tawakal
- 2) Mawas diri dan bersikap ilmiah
- 3) Optimis
- 4) Konsisten dan menepati janji<sup>4</sup>

## c. Contoh-contoh Iman

- 1) Iman kepada AllahSwt

Meyakini bahwa hanya Allah subhanahu wataala satu-satu-Nya pencipta alam mayapada ini, menguasai, mengatur, mengurus segala sesuatu di dalamnya, memberi rizki, kuasa, menjadikan, mematikan, menghidupkan dan yang mendatangkan manfaat serta madharat. Dia berbuat segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya, menghukum sesuai dengan kehendak-Nya, memuliakan siapa yang dikendaki-Nya dan

---

<sup>4</sup>Qurrotul Ainiyah dan Karsiyah, *Konsep Kesatuan Iman, Iptek dan Amal Menuju Terbentuknya Insan Kamil dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2, Januari-Juni 2017.

menghinakan siapa saja yang dikendaki-Nya, ditangan-Nya semua kekuasaan langit dan bumi, Maha Kuasa atas segala sesuatu, Maha Mengetahui segala sesuatu, tidak butuh kepada siapapun, bagi-Nya segala urusan, di tangan-Nya semua kebaikan, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak satupun yang bisa menghalangi-Nya.

#### 2) Iman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat berarti meyakini bahwa Allah Swtmempunyai Malaikat-malaikat. Allah Swtjadikan mereka dari cahaya, diciptakan untuk senantiasa taat kepada-Nya dan tidak pernah membangkang terhadap apa saja yang diperintahkan Allah Swtkepada mereka, senantiasa mengerjakan semua perintah-Nya, terus-menerus bertasbih kepada Allah Swtsiang dan malam, tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali AllahSwt, dan AllahSwt membebankan kepada mereka berbagai tugas yang berbeda-beda.

#### 3) Iman kepada Kitab-Kitab AllahSwt

Beriman dengan semua kitab yang diturunkan kepada para rasul merupakan rukun ketiga dari rukun iman yang enam. AllahSwt telah mengutus para Rasul dengan membawa kebenaran yang nyata, dan Dia turunkan bersama mereka kitab-kitab sebagai rahmat bagi hamba-Nya dan sekaligus sebagai petunjuk bagi mereka demi tercapainya kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, dan sebagai pedoman hidup dan hakim antara mereka dalam masalah-masalah yang mereka perselisihkan.

#### 4) Iman kepada Rasul-Rasul

Beriman kepada rasul adalah salah satu rukun iman, dimana tidak sah iman seseorang tanpa beriman kepada para rasul. Maksud beriman kepada rasul adalah: meyakini secara pasti bahwa Allah subhanahu wataala mempunyai rasul-rasul, mereka sengaja dipilih Allah untuk menyampaikan risalah-Nya. Barangsiapa mengikuti mereka maka mendapat petunjuk dan barangsiapa yang mengingkarinya maka tersesat. Dan mereka para rasul telah menyampaikan semua yang telah diturunkan Allah Swtkepada mereka secara jelas. Mereka telah menunaikan semua

amanah, membimbing umat dan berjuang di jalan AllahSwT dengan sebenar-benarnya, menegakkan hujjah, tidak ada sedikitpun isi risalah yang diganti atau diubah atau disembunyikan mereka. Kita wajib beriman dengan semua rasul baik yang disebutkan namanya atau yang tidak disebutkan, dan setiap rasul yang datang pasti membawa berita tentang kedatangan rasul setelahnya dan rasul yang datang sesudahnya membenarkan rasul-rasul sebelumnya.

5) Iman kepada Hari Kiamat

Meyakini akan berakhirnya kehidupan dunia ini dan setelah itu akan memasuki alam lain, dimulai dengan kematian dan kehidupan alam kubur untuk kemudian terjadinya hari kiamat dan selanjutnya adalah kebangkitan (dari kubur), dikumpulkan di padang mahsyar dan diputuskan ke surga atau neraka. Iman kepada hari akhirat merupakan salah satu rukun Iman yang tidak sempurna keimanan seseorang tanpanya, barangsiapa yang mengingkarinya maka dia telah kafir.

6) Iman kepada Qada' dan Qadar

Ketentuan Allah Swt untuk seluruh yang ada sesuai dengan ilmu dan hikmah-Nya. Taqdir ini kembali kepada kudrat (kekuasaan) Allah, sesungguhnya Dia atas segala sesuatu maha kuasa, dan berbuat apa yang dikehendaki-Nya. Iman kepada taqdir merupakan bagian dari iman kepada rububiyah Allah subhanahu wataala dan merupakan salah satu dari rukun iman yang tidak akan sempurna keimanan seseorang tanpanya.<sup>5</sup>

**d. Hubungan Iman dan Amal**

Penempatan kata iman dan amal saleh mempunyai kedudukan penting dalam Alquran. Karena dua hal ini saling mengisi antara satu dan yang lainnya. Iman merupakan konsep keyakinan terhadap Allah Swt, sedangkan amal saleh merupakan perbuatan baik yang berlandaskan keimanan. Bahkan Nabi menggambarkan bahwa amal saleh itu sebagai penyempurna keimanan. Iman merupakan konsep keyakinan terhadap

---

<sup>5</sup>Erwandi Tarmizi, Universitas Islam Madinah Bidang Riset dan Kajian Ilmiah, Rukun Iman, 2007, hal. 12-140.

Allah Swt, sedangkan amal saleh merupakan perbuatan baik yang berlandaskan keimanan. Kata amal saleh mempunyai pengertian yang luas baik yang berhubungan dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan alam semesta. Sehingga bentuk amal saleh dapat berupa pikiran, tenaga dan pemberian harta benda. Adapula yang berupa ucapan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari, keluasan makna amal saleh merupakan pengokoh keimanan terhadap Allah Swt, maka iman dan amal saleh tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup>

**e. Kufur**

Kata *kufur* atau *kafir* mempunyai lebih dari satu arti. *Kufur* dalam banyak pengertian sering diantagoniskan atau sebagai keadaan yang berlawanan dengan iman. Adapun yang dimaksud *kufur* dalam pembahasan ini adalah keadaan tidak beriman kepada Allah SWT. Maka orang yang *kufur* atau *kafir* adalah orang yang tidak percaya atau tidak beriman kepada Allah baik orang tersebut bertuhan selain Allah maupun tidak bertuhan, seperti paham komunis (*ateis*).

Kekafiran jelas sangat bertentangan dengan akidah Islam atau tauhid adalah kepercayaan dan keimanan atau keyakinan akan adanya Allah Swt. Orang kafir, sering melaukan bantahan terhadap ketentuan-ketentuan syariat Allah atau menentang Allah Swt. Mereka selau berupaya agar Islam dan kepercayaannya lenyap dari permukaan bumi dengan berbagai jalan.

Dengan demikian, *kufur* merupakan keadaan di mana seseorang tidak mengikuti ketentuan-ketentuan syariat yang telah digariskan oleh Allah Swt. Oleh sebab itu, kufur mempunyai lubang-lubang yang kalau tidak hati-hati seorang manusia akan terjerumus ke dalam lubang yang

---

<sup>6</sup> Dindin Moh Saepudin, M.Solahudin, Izzah Faizah Siti Rusydati Khairani, *Iman Dan Amal Saleh Dalam Alquran (Studi Kajian Semantik)*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 2, 1 (Juni 2017), hal. 10-20.

menyesatkan, seperti syirik, nifak, mjurtad, tidak mau bersyukur, dan sebagainya. Allah berfirman dalam Surah Al-Bayyinah:1 :

Artinya: *"Orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata"*.

Sebab-sebab kafir ada dua hal yang perlu dicatat untuk mengungkap sebab-sebab kufur yaitu Al-Qur'an memberi isyarat bahwa setiap manusia lahir ke dunia dengan membawa potensi beriman dan bertuhan, akan tetapi dilain pihak Al-Qur'an justru mengungkapkan bahwa dalam kenyataannya hanya sedikit sekali manusia yang beriman. Dari permasalahan ini ada faktor-faktor penyebab pengingkaran yaitu:

- 1) Faktor-faktor Internal, yaitu sifat negatif pada diri manusia
  - a) Kecipikan dan kebodohan
  - b) Kesombongan dan keangkuhan
  - c) Keputusan dalam hidup
  - d) Kesuksesan dan kesenangan dunia

Kecipikan dan kebodohan merupakan penyebab manusia mengingkari Allah Swt., ini mungkin bisa disebabkan belum sampainya risalah ketauhidan seorang secara naluriah, kurangnya mengenal Allah Swt. disebabkan kondisi yang mengitarinya tidak mendukung. Selain itu ada juga yang tidak mengenal Allah Swt. bukan karena belum tersampainya risalah ketauhidan namun karenan ketidakmauannya mentaati Allah Swt. Kesombongan dan keangkuhan telah membawa sifat eksklusif yang memandang dirinya lebih dari yang lain, keadaan ini mendorong sifat egoistis dan dapat menjerumuskan seseorang ke lembah kekafiran. Keputusan dapat menjadikan seseorang merasa rendah diri, bersifat tidak optimis memandang sebuah kehidupan dan mendorong seseorang untuk ingkar kepada Allah Swt. Kesuksesan dan kesenangan dunia dapat dipahami dari dua sisi, satu sisi manusia bisa bersyukur atas nikmat-nikmat Allah Swt., dilain pihak bisa menjadi kufur iman akan nikmat yang diberikan Allah Swt.

2) Faktor-faktor Eksternal, yaitu faktor lingkungan, kemiskinan, politik dan budaya.

Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya bahkan dominan dalam menentukan aqidah seseorang, lingkungan yang kurang baik menghasilkan pembakangan dan penolakan apriori terhadap kebenaran. Faktor kemiskinan arah politik dan budaya suatu masyarakat juga menentukan bagaimana karakter keimanan seseorang. Dewasa ini dapat dilihat bagaimana kondisi lingkungan sulitnya lapangan pekerjaan dan budaya malas telah membawa kepada kemiskinan, yang dari sini akan mempengaruhi perpolitikan dan budaya bangsa.<sup>7</sup>

#### f. Nifak

*Nifak* adalah suatu perbuatan yang lahir dan batinnya tidak sama. Secara lahiriah beragama Islam, namun jiwanya atau batinnya tidak beriman. Munafik adalah orang yang melakukan perbuatan nifak, yaitu orang yang secara lahiriah mengaku beriman kepada Allah, mengaku beragama Islam, bahkan dalam beberapa hal kelihatan seperti berbuat dan bertindak untuk kepentingan Islam, tetapi sebenarnya hatinya mempunyai maksud lain yang tidak didasari iman kepada Allah.

Memang sulit mengetahui orang munafik sebab mereka sering bersama atau berada di sekeliling kita. Menghadapi orang-orang munafik harus berhati-hati karena keberadaan mereka seperti musuh dalam selimut. Mereka selalu mengikuti dan mengawasi gerak-gerik yang dilakukan orang Islam. Namun keikutsertaan atau perhatian mereka hanyalah untuk mencari celah-celah yang dapat dimanfaatkan untuk kepuasan nafsunya.

Orang-orang munafik suka memanfaatkan segala situasi untuk menghancurkan Islam dari dalam. Oleh sebab itu, untuk mengetahui apakah seseorang munafik atau tidak, dapat dilihat dari sikap dan

---

<sup>7</sup>MatJalil, *Falsafah Hakikat Iman Islam Dan Kufur*, Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 2 No 2 (2018), hal. 398-399.

perbuatannya yang merugikan atau bertentangan dengan kepentingan agama Islam.

Baik dari segi agama maupun moral, sikap ataupun perbuatan munafik dipandang sangat hina. Itulah sebabnya Allah akan menghukum perbuatan mereka dengan dimasukkan dalam dasar neraka sebagai firman-Nya dalam Surah An-Nisa':45 :<sup>8</sup>

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Artinya:

*“Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka”.*

#### 4. Kesimpulan

Iman ialah kepercayaan dalam hati menyakini dan membenarkan adanya tuhan dan membenarkan semua yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw. Karena iman, seseorang mengekui adanya hal-hal yang wajib dan hal-hal yang mustahil bagi Allah. Iman menjadikan seorang mukmin berbahagia dan berhak untuk mendapatkan surga tuhan kelak dihari akhirat.

Adapun ciri-cirinya adalah: Tawakal, Mawas diri dan bersikap ilmiah, Optimis, Konsisten dan menepati janji. Contoh iman adalah iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah. Iman kepada Rasul-Rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada Qada' dan Qadar.

Iman merupakan konsep keyakinan terhadap Allah Swt, sedangkan amal saleh merupakan perbuatan baik yang berlandaskan keimanan. Kata amal saleh mempunyai pengertian yang luas baik yang berhubungan dengan Allah Swt, sesama manusia, diri sendiri dan alam semesta. Sehingga bentuk amal saleh dapat berupa pikiran, tenaga dan pemberian harta benda. Adapula yang berupa ucapan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari, keluasan makna amal saleh merupakan pengokoh

---

<sup>8</sup>Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung: CV Pustaka Jaya, 2009, hal. 21-22.

keimanan terhadap Allah Swt, maka iman dan amal saleh tidak dapat dipisahkan.

Kufur adalah keadaan tidak beriman kepada Allah SWT. Maka orang yang *kufur* atau *kafir* adalah orang yang tidak percaya atau tidak beriman kepada Allah baik orang tersebut bertuhan selain Allah maupun tidak bertuhan, seperti paham komunis (*ateis*).

Nifak adalah suatu perbuatan yang lahir dan batinnya tidak sama. Secara lahiriah beragama Islam, namun jiwanya atau batinnya tidak beriman. Munafik adalah orang yang melakukan perbuatan nifak.

### Daftar Pustaka

- Ahmad. Muhammad. 2009. *Tauhid Ilmu Kalam*. Bandung: CV Pustaka Jaya.
- Ainiyah. Qurrotul dan Karsiyah. 2017. *Konsep Kesatuan Iman. Iptek dan Amal Menuju Terbentuknya Insan Kamil dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Volume 2. Nomor 2. Januari-Juni.
- Elliyas. Bambang. 2003. *Implementasi Tauhid di dalam Syarikat Islam*. Jurusan Aqidah Filsafat. Fakultas Ushuluddin. IAIN Sunan Kalijaga.
- Hadi. Abdul. 2013. *Metode Pengajaran Ilmu Tauhid*. Al 'Ulum Vol.56 No.2 April.
- Jalil. Mat. 2018. *Falsafah Hakikat Iman Islam Dan Kufur*. Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 2. No. 2
- Saepudin Moh. Dindin. 2017. M.Solahudin, Izzah Faizah Siti Rusydati Khairani. *Iman Dan Amal Saleh Dalam Alquran (Studi Kajian Semantik)*. Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 2. 1. Juni.
- Tarmizi. Erwandi. 2007. Universitas Islam Madinah Bidang Riset dan Kajian Ilmiah. Rukun Iman.